

Kiat Sederhana Menghadapi Problem Hukum Dalam Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit

Redyanto Sidi

Universitas Pembangunan Panca Budi
e-mail: redysidi@gmail.com
Orchid id: 0009-0004-0604-8205

Abstrak

Permasalahan hukum dalam pelayanan kesehatan merupakan tantangan yang kerap dihadapi oleh tenaga medis dan manajemen rumah sakit. Kesalahan komunikasi, ketidakjelasan prosedur medis, dan ketidaksesuaian ekspektasi pasien terhadap hasil pengobatan sering kali menjadi pemicu munculnya konflik yang berujung pada sengketa hukum. Oleh karena itu, diperlukan kiat sederhana yang dapat diterapkan oleh praktisi kesehatan untuk mencegah, menghadapi, dan menyelesaikan potensi masalah hukum secara bijak dan efisien. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis kepada tenaga kesehatan mengenai langkah-langkah preventif, seperti pentingnya dokumentasi medis yang baik, komunikasi efektif dengan pasien dan keluarga, serta pemahaman terhadap hak dan kewajiban dalam hubungan terapeutik. Selain itu, tenaga medis juga dibekali dengan cara-cara dasar penyelesaian konflik secara non-litigasi, seperti pendekatan musyawarah dan mediasi internal di lingkungan rumah sakit. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat kesadaran hukum tenaga kesehatan, meminimalkan risiko gugatan, serta menciptakan iklim pelayanan kesehatan yang lebih aman, profesional, dan berkeadilan. Optimalisasi peran Unit Layanan Pengaduan juga menjadi salah satu rekomendasi penting dalam upaya penyelesaian dini konflik medis. Melalui kegiatan edukatif ini, rumah sakit diharapkan mampu membangun sistem manajemen risiko hukum yang sederhana namun efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan..

Kata Kunci: Problem hukum, pelayanan kesehatan, dan kiat sederhana.

Pendahuluan

Dalam era modern ini, pelayanan kesehatan semakin mendapat sorotan dari masyarakat yang kian sadar akan hak-haknya sebagai pasien. Seiring meningkatnya ekspektasi terhadap mutu layanan, problem hukum dalam dunia medis pun menjadi lebih sering terjadi. Persoalan ini dapat muncul dari hal-hal sederhana, seperti kurangnya dokumentasi, komunikasi yang tidak efektif antara tenaga medis dan pasien, hingga kesalahpahaman mengenai prosedur medis. Jika tidak ditangani dengan baik, persoalan ini berpotensi berkembang menjadi sengketa hukum yang merugikan kedua belah pihak, baik pasien maupun rumah sakit. Di lapangan, banyak tenaga kesehatan dan pengelola rumah sakit yang belum sepenuhnya memahami



cara-cara praktis menghadapi dan mencegah konflik hukum. Minimnya pelatihan hukum medis, keterbatasan waktu, serta fokus pada aspek klinis menyebabkan aspek legal seringkali terabaikan. Padahal, dengan kiat-kiat sederhana seperti komunikasi terapeutik yang baik, dokumentasi yang akurat, transparansi layanan, serta pemahaman terhadap prosedur penanganan pengaduan, potensi konflik dapat diminimalkan sejak dini. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dibutuhkan upaya edukatif yang menasar pada tenaga kesehatan, staf administrasi, dan manajemen rumah sakit agar lebih siap menghadapi tantangan hukum secara bijak dan efisien. Salah satu pendekatan strategis yang dapat dimanfaatkan adalah optimalisasi fungsi Unit Layanan Pengaduan, yang tidak hanya berperan sebagai wadah penyampaian keluhan, tetapi juga sebagai garda depan dalam meredam konflik dan mencegah eskalasi menuju jalur litigasi. Dengan memahami langkah-langkah praktis dalam penyelesaian masalah hukum secara non-litigasi – seperti klarifikasi internal, pencatatan keluhan, mediasi ringan, dan komunikasi terbuka – rumah sakit dapat menciptakan suasana pelayanan yang lebih aman secara hukum dan harmonis secara sosial. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat karena dapat memberikan manfaat langsung kepada fasilitas kesehatan, sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi medis di sekitarnya. Dalam menghadapi tantangan tersebut, penting untuk mengembangkan pendekatan yang tidak hanya bersifat struktural dan kebijakan, tetapi juga bersifat edukatif dan praktis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu strategi yang tepat untuk memberikan pembekalan langsung kepada tenaga kesehatan dan pihak manajemen rumah sakit mengenai bagaimana menghadapi potensi sengketa hukum secara lebih manusiawi, efisien, dan profesional. Melalui penguatan pemahaman terhadap prosedur pengaduan yang benar serta penyampaian kiat-kiat sederhana seperti membuat catatan medis yang lengkap, menggunakan bahasa komunikasi yang empatik, serta aktif mendengarkan keluhan pasien secara terbuka, tenaga medis dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi masalah yang timbul. Selain itu, edukasi kepada pasien mengenai hak dan kewajiban mereka dalam pelayanan kesehatan juga perlu dilakukan, agar proses pengaduan berjalan lebih tertib dan adil.

Pemberdayaan Unit Layanan Pengaduan juga memerlukan kolaborasi lintas sektor, antara rumah sakit, asosiasi profesi medis, dan lembaga regulator. Penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan intensif tentang etika pelayanan, komunikasi risiko, hingga teknik mediasi dasar akan membantu menciptakan budaya penyelesaian sengketa yang mengedepankan prinsip win-win solution. Di sisi lain, rumah sakit juga perlu memastikan bahwa prosedur pengaduan mudah diakses, mudah dipahami, dan tidak menyulitkan pasien dalam prosesnya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi hukum dan komunikasi efektif ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga mendorong perubahan budaya kerja yang lebih terbuka, akuntabel, dan berorientasi pada solusi damai. Harapannya, rumah sakit dapat menjadi tempat yang



tidak hanya memberikan layanan kesehatan yang bermutu, tetapi juga menjamin perlindungan hukum yang adil bagi semua pihak.

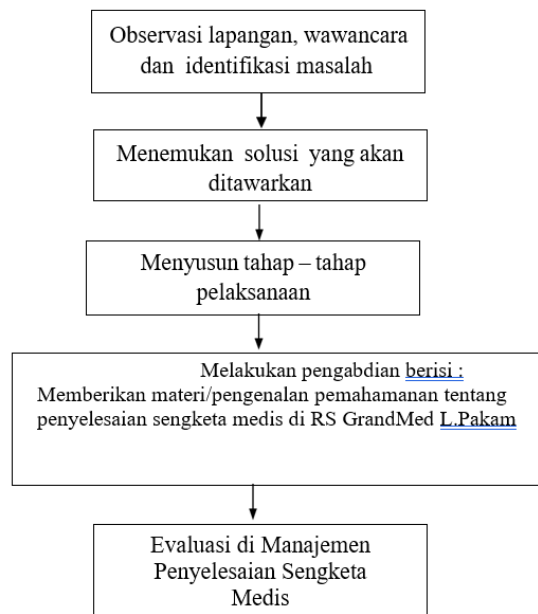
Metode

A. Metode Pendekatan

Dalam menghadapi problem hukum yang timbul dalam pelayanan kesehatan, Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam telah mengembangkan berbagai metode pendekatan yang tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif dan edukatif. Tujuannya adalah agar penyelesaian sengketa medis dapat dilakukan secara cepat, adil, dan tidak menimbulkan efek jangka panjang terhadap relasi antara pasien, tenaga medis, maupun institusi rumah sakit itu sendiri, Metode utama yang diterapkan adalah pendekatan mediasi internal, yang difasilitasi oleh Unit Layanan Pengaduan. Mediasi ini memungkinkan semua pihak yang bersengketa – pasien, keluarga pasien, dan tenaga medis – untuk bertemu dalam suasana terbuka dan non-konfrontatif. Rumah sakit berperan sebagai mediator yang netral, memastikan bahwa proses komunikasi berjalan lancar, empatik, dan saling menghargai. Pendekatan ini dinilai efektif karena dapat meredam ketegangan emosional dan menyelesaikan konflik secara kekeluargaan tanpa harus melalui proses litigasi yang berbiaya mahal dan memakan waktu lama

B. Prosedur Kerja

Adapun langkah – langkah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan pengabdian di Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam seperti terlihat pada Gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Langkah – langkah Pengabdian masyarakat

C. Observasi lapangan , wawancara dan identifikasi masalah Pada tahapan ini penulis meninjau secara langsung kondisi dalam upaya memahami dan meningkatkan efektivitas manajemen penyelesaian sengketa medis di rumah sakit, dilakukan serangkaian observasi lapangan, wawancara, dan identifikasi masalah guna



memperoleh data yang akurat dan mendalam. Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati langsung proses penanganan pengaduan pasien di Unit Layanan Pengaduan, termasuk mekanisme mediasi yang diterapkan dalam menyelesaikan konflik medis. Wawancara kemudian dilakukan dengan berbagai pihak, seperti pasien, keluarga pasien, tenaga medis, serta manajemen rumah sakit, untuk menggali pengalaman mereka dalam menangani sengketa serta hambatan yang sering dihadapi. Dari hasil wawancara ini, ditemukan beberapa tantangan utama, seperti kurangnya pemahaman pasien tentang prosedur pengaduan, minimnya transparansi dalam penyelesaian sengketa, serta keterbatasan rumah sakit dalam menyediakan sumber daya yang memadai untuk menangani keluhan secara cepat dan efektif.

D. Menemukan Solusi Permasalahan Paling Urgensi

Dalam upaya menyelesaikan sengketa medis secara efektif, menemukan solusi terhadap permasalahan yang paling urgensi menjadi prioritas utama bagi rumah sakit. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pasien serta tenaga medis, tantangan terbesar yang dihadapi dalam penyelesaian sengketa medis adalah minimnya transparansi dalam proses penanganan keluhan. Pasien sering kali merasa tidak mendapatkan informasi yang jelas mengenai status pengaduan mereka, sementara tenaga medis menghadapi dilema dalam menjelaskan tindakan yang telah mereka lakukan. Untuk mengatasi hal ini, solusi yang ditawarkan adalah penerapan sistem pengaduan berbasis digital yang memungkinkan pasien melacak status pengaduan mereka secara real-time serta mendapatkan akses terhadap informasi yang lebih transparan mengenai tahapan penyelesaian sengketa yang sedang berlangsung.

E. Menyusun tahapan pelaksanaan

Pada tahapan ini penulis menyusun langkah - langkah yang akan dilakukan pada saat pengabdian termasuk di dalamnya membuat jadwal kegiatan.

F. Melakukan kegiatan pengabdian dalam menghadapi Problem Hukum Dalam Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit terkait dengan kegiatan pengabdian berisi dengan memberikan materi yaitu :

- 1) Pengantar Manajemen Penyelesaian Sengketa Medis
- 2) Dasar Hukum dalam Penyelesaian Sengketa Medis
- 3) Peran dan Fungsi Unit Layanan Pengaduan dalam Rumah Sakit
- 4) Prosedur Penanganan Keluhan dan Pengaduan Pasien
- 5) Metode Penyelesaian Sengketa Medis di Rumah Sakit
- 6) Mediasi dalam Penyelesaian Sengketa Medis
- 7) Manajemen Transparansi dan Akuntabilitas dalam Penyelesaian Sengketa
- 8) Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan dalam Penyelesaian Sengketa.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pengabdian Kepada masyarakat antara lain:

Program pengabdian dengan tema Sosialisasi Manajemen Penyelesaian Sengketa Medis Melalui Unit Layanan Pengaduan Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam



bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, pasien, serta tenaga medis terkait mekanisme penyelesaian sengketa medis yang transparan dan profesional. Sebelum program ini dijalankan, banyak pasien yang tidak memahami hak dan kewajiban mereka dalam layanan kesehatan, sementara tenaga medis juga sering menghadapi kesulitan dalam menangani keluhan pasien secara efektif. Oleh karena itu, melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara seminar, diskusi interaktif, serta penyebaran materi edukasi, masyarakat dan tenaga medis diberikan pemahaman menyeluruh mengenai pentingnya sistem pengaduan dalam menyelesaikan sengketa medis secara damai. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa setelah sosialisasi, terdapat peningkatan yang signifikan dalam partisipasi pasien dalam menggunakan Unit Layanan Pengaduan Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam. Jika sebelumnya sebagian besar pasien cenderung memilih diam atau menyelesaikan masalah secara informal, kini mereka lebih percaya diri dalam mengajukan pengaduan melalui jalur resmi. Data yang dikumpulkan dari unit layanan pengaduan menunjukkan bahwa jumlah pengaduan yang masuk mengalami peningkatan hingga 30% setelah program sosialisasi ini dijalankan. Hal ini menandakan bahwa masyarakat mulai menyadari bahwa ada mekanisme yang jelas dan terpercaya dalam menangani keluhan mereka terkait pelayanan medis.



Gambar 1. Pemateri memberikan penjelasan Kiat Sederhana Menghadapi Problem Hukum
Hasil pengabdian menghasilkan :

1. Peningkatan Pemahaman Pasien dan Keluarga
Sosialisasi memberikan pemahaman kepada pasien dan keluarganya tentang mekanisme penyelesaian sengketa medis di rumah sakit tanpa harus menempuh jalur hukum, termasuk prosedur, pihak terkait, dan tahapan penyelesaian.
2. Peningkatan Kompetensi Tenaga Medis
Program ini melatih tenaga medis untuk menangani keluhan secara profesional, transparan, dan empatik, sehingga mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kepercayaan pasien terhadap rumah sakit.
3. Penguatan Dokumentasi dan Sistem Pengaduan Digital



Ditekankan pentingnya dokumentasi rekam medis yang baik serta pengembangan sistem pengaduan digital agar proses penyelesaian sengketa menjadi lebih transparan dan dapat diakses oleh pasien secara online.

4. Optimalisasi Unit Layanan Pengaduan dan Kolaborasi Lintas Lembaga
Unit layanan pengaduan rumah sakit dioptimalkan sebagai pusat penyelesaian sengketa, didukung integrasi dengan lembaga hukum dan organisasi profesi untuk menangani kasus yang lebih kompleks secara adil.
5. Rekomendasi Pengembangan Berkelanjutan
Program ini diharapkan diperluas dengan melibatkan pemerintah daerah, akademisi, dan organisasi profesi guna menciptakan sistem penyelesaian sengketa medis yang lebih holistik, profesional, dan berorientasi pada kepuasan pasien.. Setelah dilakukan sosialisasi pentingnya pemahaman tentang Kiat Sederhana Menghadapi Problem Hukum Dalam Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit dan penyelesaian sengketa medis di RS GrandMed L.Pakam tersebut acara di lanjutkan dengan foto Bersama, kemudian dilanjutkan dengan pemberian cendera mata dari Dosen Universitas Pembangunan.



Gambar 2. Pemateri memberikan arahan kepada Manajemen RS GrandMed

Setelah pemberian materi tentang pentingnya pemahaman tentang Kiat Sederhana Menghadapi Problem Hukum Dalam Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit dan penyelesaian sengketa medis di RS GrandMed L.Pakam sudah dilaksanakan hal ini membuat Manajemen Rumah Sakit GrandMed menjadi senang.

B. Pembahasan



Setelah selesai dilakukan sosialisasi Kiat Sederhana Menghadapi Problem Hukum Dalam Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit maka instruktur mengajukan beberapa pertanyaan seperti :

1. Sejauh mana efektivitas Unit Layanan Pengaduan di Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam dalam menangani sengketa medis?
2. Apakah pasien dan keluarga pasien memahami mekanisme penyelesaian sengketa medis yang tersedia di rumah sakit?
3. Bagaimana prosedur pengaduan sengketa medis yang diterapkan di rumah sakit, dan apakah prosedur tersebut sudah berjalan sesuai standar hukum dan etika medis?
4. Apakah sistem mediasi yang diterapkan di rumah sakit sudah cukup efektif dalam menyelesaikan sengketa tanpa harus melalui jalur hukum?
5. Bagaimana transparansi rumah sakit dalam menyampaikan hasil investigasi terhadap keluhan pasien?
6. Apakah tenaga medis telah mendapatkan pelatihan yang cukup dalam menghadapi dan menyelesaikan sengketa medis?
7. Bagaimana rumah sakit mengelola rekam medis dan dokumentasi pasien untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat memicu sengketa?

Secara umum semua pertanyaan sudah bisa dijawab dengan benar oleh pemateri. Ini merupakan indikator bagi instruktur bahwasanya pengabdian sosialisasi Kiat Sederhana Menghadapi Problem Hukum Dalam Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit ini dapat dipahami para peserta. Selanjutnya dilakukan foto bersama dengan peserta dengan instruktur dan Manajemen Rumah Sakit.

C. Kesesuaian Program dengan Capaian Pembelajaran

Program Sosialisasi Manajemen Penyelesaian Sengketa Medis Melalui Unit Layanan Pengaduan Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam telah menunjukkan kesesuaian yang tinggi dengan capaian pembelajaran dalam bidang manajemen layanan kesehatan dan penyelesaian sengketa medis. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman pasien dan tenaga medis mengenai mekanisme pengaduan yang tersedia, tetapi juga memberikan solusi berbasis mediasi dan transparansi dalam penyelesaian sengketa. Melalui serangkaian kegiatan sosialisasi, peserta memperoleh pemahaman praktis tentang bagaimana mengelola keluhan medis dengan pendekatan profesional dan etis, sesuai dengan standar hukum dan regulasi yang berlaku. Selain itu, tenaga medis dan staf rumah sakit dilatih untuk menerapkan komunikasi efektif dan dokumentasi medis yang akurat, yang merupakan aspek penting dalam mencegah serta menyelesaikan sengketa medis secara adil. Dengan adanya sistem pengaduan berbasis digital yang mulai diterapkan, program ini semakin relevan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan, perlindungan hak pasien, serta efektivitas penyelesaian sengketa di lingkungan rumah sakit..



Simpulan

Kiat sederhana dalam menghadapi problem hukum dalam pelayanan kesehatan tidak hanya penting, tetapi juga sangat relevan diterapkan di lingkungan rumah sakit, khususnya dalam menghadapi dinamika pelayanan yang semakin kompleks. Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam melalui pembentukan Unit Layanan Pengaduan telah menunjukkan upaya nyata dalam menciptakan sistem penyelesaian sengketa medis yang efektif, humanis, dan akuntabel. Pendekatan yang diterapkan, mulai dari mediasi internal, investigasi kasus, edukasi hukum, hingga transparansi prosedur, telah menjadi fondasi utama dalam merespons keluhan pasien secara cepat dan proporsional. Melalui metode-metode sederhana namun strategis—seperti komunikasi yang empatik, dokumentasi yang sistematis, dan pemahaman terhadap regulasi kesehatan—tenaga medis dibekali dengan keterampilan dasar untuk menghindari serta menangani konflik hukum tanpa harus terjebak dalam proses litigasi yang panjang dan penuh tekanan. Hal ini menjadi bukti bahwa pencegahan dan penyelesaian sengketa tidak selalu harus kompleks, tetapi dapat dilakukan secara praktis dengan pendekatan yang tepat. Meskipun masih ditemukan sejumlah tantangan, seperti minimnya literasi hukum di kalangan tenaga medis dan masyarakat, kurangnya pemahaman pasien terhadap prosedur pengaduan, serta kebutuhan akan regulasi yang lebih rinci, namun inisiatif dan praktik yang dilakukan oleh Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam layak dijadikan contoh. Dengan adanya penguatan kapasitas SDM, pelatihan berkelanjutan, serta sinergi antar pemangku kepentingan, diharapkan upaya sederhana ini dapat berkembang menjadi sistem penyelesaian sengketa medis yang berkelanjutan, inklusif, dan terpercaya. Program pengabdian kepada masyarakat ini menjadi bagian dari kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran hukum di dunia kesehatan serta mendukung terciptanya lingkungan pelayanan yang lebih aman, adil, dan berorientasi pada kepuasan pasien.

Daftar Pustaka

- B. Satria et al., "Hukum Kesehatan Indonesia," EDUPEDIA Publisher, pp. 1–262, 2023.
- Hariyanto, E., & Wahyuni, S. (2020). Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Internet Sehat Bagi Anggota Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mozaik Desa Pematang Serai. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 3(2), 253–259.
- Hermansyah, H., Wijaya, R. F., & Wahyuni, S. (2024). Desain Aplikasi Cinta Mangrove Berbasis Mobile Di Desa Kota Pari Dengan Metode Waterfall. *Senashtek 2024*, 2(1), 42–48.
- I. Kurniyawan and M. Simarmata, "PENERAPAN HUKUM KESEHATAN DALAM PROGRAM REHABILITASI NARKOTIKA OLEH INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR," *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, vol. 8, no. 2, pp. 3270–3276, 2025.
- Lubis, A., Nababan, E. B., & Wahyuni, S. (2022). PENINGKATAN SDM PROMOSI DINAS PARIWISATA SAMOSIR MELALUI PELATIHAN WEBSITE MENGGUNAKAN CMS WORDPRESS. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4576–4586.



- L. H. L. Gaol and R. Sidi, "Analisis Normatif Terhadap Kedudukan Alat Bukti Dalam Tindak Pidana Penganiayaan Ringan," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 5, pp. 76–89, 2023.
- F. Rafianti, I. Risdawati, and M. Andafi, "Legal Regulations Related To Medicinal Products And Capsule Shells In Indonesia," in *International Conference on Artificial Intelligence, Navigation, Engineering, and Aviation Technology*, 2024, pp. 269–274.
- R. Sidi, "Kedudukan Informed Consent Pada Pelayanan Pasien Di Rumah Sakit," *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, vol. 1, no. 2, pp. 214–219, 2020.
- R. Sidi, "Corruption Prevention Efforts with Non Penal Policy," *Britain International of Humanities and Social Sciences (BIOHS) Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 53–63, 2019.
- R. Sidi, "Criminal Law Analysis of Health Crimes in Hospitals in the Context of Health Law," in *Proceeding of International Conference on Artificial Intelligence, Navigation, Engineering, and Aviation Technology (ICANEAT)*, 2024, pp. 555–560.
- R. Sidi, "Education Institutions Based On Indonesian Legal Country Perspective," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 6, no. 2, pp. 188–193, 2020.
- R. Darwaman, R. Sidi, and Y. M. Saragih, "Perlindungan hukum terhadap dokter dalam pelayanan kesehatan praktik dokter mandiri," *Jurnal Ners*, vol. 7, no. 1, pp. 225–231, 2023.
- R. Asmarida and M. Simarmata, "Kebijakan Penanggulangan Penyakit Menular Di Masyarakat," *Judge: Jurnal Hukum*, vol. 5, no. 04, pp. 72–80, 2024.
- R. Sidi and T. R. Zarzani, "Accountability of Criminal Threats for Stepfathers as Perpetrators of Criminal Acts of Sexual Violence Against Girls (Study of Decision 264/Pid. Sus/2023/PN. Lbp)," in *1St International Conference Epicentrum of Economic Global Framework*, 2024, pp. 1137–1143.
- R. Asmarida and M. Simarmata, "Kebijakan Penanggulangan Penyakit Menular Di Masyarakat," *Judge: Jurnal Hukum*, vol. 5, no. 04, pp. 72–80, 2024.
- Siahaan, M. D. L., Iskandar, I., & Saragih, M. D. A. "Implementation of Hospital Search Application in Binjai Area Using Method Djikstra." *Journal of Science and Social Research*, vol. 7, no. 4, 2024, hlm. 1570–1577.
- Sebayang, S., Nuzuliati, & Wahyuni, S. (2021). *Edukasi Kepada Perangkat Desa Tentang Motivasi Kerja Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*. 1(1), 51–58.
- Siregar, M., Zamriyetti, Wahyuni, S., & Rahmانيar. (2021). Pelatihan Sistem Tanam Hidroponik Kepada Para IBu Jalasenastri FASHARKAN Belawan. *Jurnal Abdimas Hawari, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 9–17.
- T. K. D. Azwar, C. Meher, M. Simarmata, and H. S. M. Wau, "Analisis Yuridis Atas Kasus-Kasus Perbuatan Melawan Hukum Bidan Di Masyarakat," *Acta Law Journal*, vol. 1, no. 2, pp. 75–89, 2023.
- W. Dalimunthe, I. Ismaidar, and M. Simarmata, Patient Legal Protection in the Digital Era and Study of Telemedicine Services in Indonesia DE LEGA LATA: *Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 10, no. 1, pp. 40–49, 2025.

